

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kepatuhan**

##### **2.1.1 Definisi Kepatuhan**

Asal-usul kata "kepatuhan" dapat ditelusuri dari kata "*obedience*" dalam bahasa Inggris. Kata "*obedience*" sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu "*obedire*," yang memiliki arti mendengarkan atau tunduk. Secara makna, kepatuhan dapat diartikan sebagai tindakan mematuhi perintah atau aturan (Alam, 2021). Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

##### **2.1.2 Aspek-Aspek Kepatuhan**

Menurut Sarbani dalam Pratama (2021) persoalan kepatuhan dalam realitasnya ditentukan oleh tiga aspek, yaitu:

1. Figur yang memiliki wewenang tinggi dalam suatu hierarki berperan penting dalam membentuk perilaku kepatuhan di masyarakat.
2. Terbatasnya kesempatan untuk tidak mematuhi dan peningkatan situasi yang memerlukan kepatuhan merupakan kondisi yang sedang terjadi.

3. Kepatuhan seseorang mencerminkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi peraturan, karena ia menyadari kebenaran dan pentingnya tindakan tersebut.

#### **2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan**

Menurut kutipan Mohamad Toha dari wacana eksperimen yang dilakukan oleh Milgram, Tomas Blass menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Faktor-faktor ini dapat berdampak pada berbagai kondisi, namun, keberpengaruhannya lebih kuat pada situasi yang kompleks dan tidak jelas.

##### **1. Faktor Kepribadian**

Faktor kepribadian merupakan faktor internal yang dimiliki oleh individu. Elemen ini memiliki pengaruh besar terhadap tingkat kepatuhan, terutama ketika individu dihadapkan pada situasi yang ambigu dan penuh dengan pilihan yang kompleks. Selain itu, faktor ini juga terkait dengan lingkungan tempat individu dibesarkan dan peran pendidikan yang diterimanya.

##### **2. Keyakinan**

Mayoritas perilaku yang ditunjukkan oleh individu didasarkan pada keyakinan yang mereka anut. Tingkat loyalitas terhadap keyakinan ini akan berpengaruh pada proses pengambilan keputusan. Seseorang

cenderung lebih mudah mematuhi aturan yang diakar pada keyakinan yang mereka pegang. Adanya penghargaan atau hukuman yang signifikan juga dapat menjadi pendorong bagi perilaku patuh yang berlandaskan pada keyakinan tersebut.

### 3. Lingkungan

Nilai-nilai yang berkembang di dalam suatu lingkungan memiliki dampak pada bagaimana individu menginternalisasi norma-norma. Suatu lingkungan yang mendukung dan komunikatif mampu mendorong individu untuk memahami signifikansi aturan dan selanjutnya menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang kemudian tercermin dalam perilaku mereka. Sebaliknya, lingkungan yang cenderung otoriter dapat menyebabkan individu menginternalisasi norma-norma dengan tindakan keterpaksaan.

#### **2.1.5 Kriteria Kepatuhan**

Menurut Kogoya (2019) sebagaimana dikutip oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), kriteria tingkat kepatuhan seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1. Kepatuhan

Merupakan perilaku yang taat terhadap perintah atau aturan, dan semua aturan serta perintah tersebut dijalankan dengan benar.

## 2. Kepatuhan yang Kurang

Merupakan perilaku yang melaksanakan perintah atau aturan, tetapi hanya sebagian aturan atau perintah yang dijalankan dengan benar, meskipun tidak sempurna.

## 3. Ketidakpatuhan

Merupakan perilaku yang mengabaikan aturan dan tidak melaksanakan perintah dengan benar.

### **2.1.6 Pengukuran Kepatuhan**

Pengukuran tingkat kepatuhan dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang melibatkan pengumpulan data yang diperlukan untuk mengevaluasi indikator yang telah dipilih. Indikator tersebut menjadi krusial sebagai alat pengukuran tidak langsung terhadap standar dan permasalahan yang sedang diukur, menggunakan sejumlah parameter sebagai kriteria kepatuhan yang diacu. Indikator dalam hal ini adalah variabel yang terukur, digunakan untuk menilai kriteria kepatuhan, dan memiliki sifat yang serupa dengan standar. Sifat-sifat tersebut antara lain harus jelas, mudah diaplikasikan, sesuai dengan realitas, dan dapat diukur.

### **2.1.7 Day Cream**

*Day cream* merupakan krim wajah yang umumnya diterapkan di pagi hari yang menjadi elemen penting dalam rutinitas perawatan kulit, dengan tujuan utama untuk memberikan kelembaban dan perlindungan

terhadap sinar Matahari. Melibatkan tabir surya atau *sun protection factor* (SPF) sebagai perisai tambahan, angka SPF pada produk ini menjadi penunjuk durasi perlindungan terhadap sengatan matahari (Nopiyanti, S. dan Aisiyah, S. 2020). Day cream pada siang hari memiliki pentingnya bukan hanya karena memperhatikan kelembapan dan kehalusan kulit, tetapi juga karena mengandung antioksidan seperti vitamin C. Antioksidan-antioksidan ini tidak hanya memberikan perlindungan terhadap radikal bebas, tetapi juga melawan kerusakan yang dapat disebabkan oleh sinar ultraviolet pada kulit (Diffey, 2017).

Tujuan utama penggunaan *day cream* adalah untuk mengurangi jumlah radiasi UV matahari mencapai bagian epidermis dan melembabkan kulit di siang hari dengan kandungan yang lebih ringan. Penggunaan *day cream* (seperti perilaku yang berhubungan dengan matahari lainnya) lebih bergantung pada situasi tertentu, seperti hari yang panas, cerah atau keinginan untuk menghabiskan waktu di luar rumah (Diffey, 2017). Oleh karena itu, penggunaan day cream dipandang sebagai pilihan yang optimal untuk perawatan kulit pada tahapan tertentu dalam rutinitas perawatan, menjadi bagian penting dalam mencapai kesehatan dan perawatan optimal kulit.

### 2.1.8 Kepatuhan Penggunaan *Day Cream*

Perawatan kulit adalah prosedur perawatan yang dilakukan untuk memelihara kesehatan kulit dan mengatasi berbagai masalah kulit pada wajah. Produk perawatan kulit yang digunakan oleh wanita pada umumnya adalah *day cream*, *night cream*, *sunscreen*, *toner*, *masker*, *cleansing oil*, *serum*, *face wash*, dan *exfoliator*. Salah satu produk perawatan kulit wajah yang sering digunakan adalah *day cream*. Kepatuhan penggunaan *day cream* meliputi (Rodan, dkk., 2016):

#### 1. Konsisten

Menurut Prawiro (2020) arti konsisten adalah ketekunan dalam mengutamakan satu bidang tertentu tanpa bergeser ke bidang lain sampai fondasinya benar-benar kokoh. Dalam penggunaan *day cream* diperlukan perilaku konsisten, karena untuk melihat hasil dari perawatan kulit yang dilakukan rata-rata membutuhkan waktu 3 bulan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Yuniarsih, N. 2021). Selain menggunakan *day cream* setiap pagi, konsisten mengaplikasikan *day cream* juga berlaku sehabis membasuh wajah, atau sesuai dengan kandungan SPF yang terkandung dalam *day cream*, yaitu bernilai 10 menit dalam 1 SPF (Saputri, M., dkk., 2023).

## 2. Pengaplikasian yang benar

Berbeda dengan *night cream*, *day cream* dirancang khusus untuk digunakan pada pagi hari dengan penekanan pada rasa ringan dan tidak meninggalkan rasa berminyak. Karena alasan ini, *day cream* sebaiknya hanya digunakan pada pagi hari dan tidak disarankan untuk digunakan pada malam hari karena teksturnya yang kurang lembap. Produk perawatan malam cenderung difokuskan pada memperbaiki dan meregenerasi kulit (Butarbutar, dkk., 2021).

Selain itu, pada pengaplikasian *day cream* juga harus dilakukan di kulit yang bersih, agar produk *day cream* yang dipakai tidak terhalang oleh kotoran dan produk tidak tercampur dengan minyak dan debu serta dapat mengoptimalkan fungsi produk (Rodan, dkk., 2016). Selain itu, *day cream* juga tetap di gunakan ketika di dalam ruangan karena sinar UV dari matahari masih dapat menembus jendela atau kaca dan mengenai kulit. Paparan sinar UV ini secara bertahap dapat mempercepat penuaan dini dan meningkatkan risiko terkena kanker kulit (BMKG, 2020).

## 3. Kesesuaian produk

Penting untuk menentukan jenis kulit agar penggunaan *day cream* maksimal. Pada jenis kulit berminyak, bahan dasar yang terkandung

dalam *day cream* adalah salicylic acid, pada jenis kulit kering bahan dasar yang terkandung pada *day cream* adalah hyaluronic acid (Rawlings A.V, dkk. 2004). Secara umum pelembab dengan basis gel cocok untuk jenis kulit berminyak, sedangkan pelembab berbasis krim atau lotion cocok untuk kulit normal cenderung kering (Rodan, dkk., 2016)

#### 4. Reaksi kulit

Pada saat menggunakan *day cream*, terjadi pengaruh terhadap kondisi kulit yang dapat bersifat positif maupun negatif. Diharapkan efek yang positif, sementara efek negatif tidak diinginkan karena dapat menyebabkan berbagai masalah kulit. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan masalah ini meliputi penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dari *day cream*, formulasi kosmetik yang tidak optimal, dan penggunaan bahan aktif yang tidak sesuai.

Reaksi produk *day cream* jika cocok kulit akan lebih halus, kenyal, cerah dan tidak bertekstur (Oktavioni, A., dkk., 2023). Namun, jika produk *day cream* tidak cocok kulit akan menunjukkan reaksi kemerahan, kering terkelupas, kulit menghitam, berjerawat dan terasa panas (Siloam, 2023)



## **2.2 Kesehatan**

### **2.2.1 Definisi Kesehatan**

Menurut Undang-Undang No. 23 tahun 1992, yang dimaksud dengan sehat ialah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut WHO, sehat adalah keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak terbatas hanya pada bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Sedangkan menurut White tahun 1977, kesehatan adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit atau kelainan.

Pola hidup sehat saat ini bagi sekelompok orang telah menjadi bagian dari gaya hidup. Penerapan pola hidup sehat merupakan salah satu upaya untuk tetap menjaga kesehatan dalam kondisi yang baik. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan, pemerintah telah mencanangkan program Pola Hidup Bersih dan Sehat. Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Pola hidup sehat merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam rangka mengurangi upaya kuratif. Semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk selalu hidup sehat maka diharapkan gangguan kesehatan yang dialami oleh masyarakat akan semakin rendah. Apabila gangguan kesehatan pada masyarakat rendah maka sumber daya yang digunakan untuk tindakan kuratif akan berkurang dan dapat dialokasikan untuk pembangunan lainnya. Itu sebabnya menjaga kesehatan adalah tanggung jawab setiap individu. Sementara pemerintah akan hadir untuk masyarakat dengan menyediakan berbagai fasilitas layanan kesehatan. Pemerataan tenaga dan fasilitas kesehatan terus diupayakan agar dapat diakses oleh masyarakat secara keseluruhan.

### **2.2.2 Pengertian Kulit**

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa sekita 1,5 meter persegi dengan berat sekitar lima belas persen berat badan. Kulit merupakan organ esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastis dan sensitif, bervariasi pada iklim, umur, seks, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh.

Kulit melapisi seluruh permukaan eksternal kulit pada tubuh manusia dan merupakan situs pertama dari interaksi dengan dunia luar. Kulit

bekerja sebagai pelindung yang mencegah jaringan internal dari paparan trauma, radiasi ultra violet, suhu, racun, dan bakteri. Fungsi penting lain dari kulit meliputi persepsi sensori, pengawasan imunologi, termoregulasi, dan pengaturan kehilangan cairan (Amirlak, 2015).

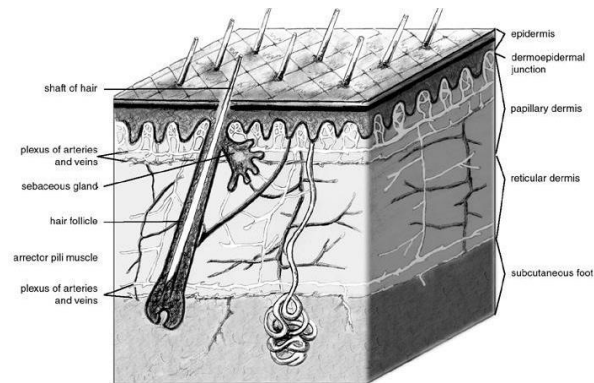
Keadaan kulit mencerminkan kesehatan umum tubuh secara keseluruhan sebagai suatu organ, kulit tidak hanya menutupi tubuh, tetapi kulit juga memberikan sistem kekebalan. Sangatlah penting untuk menjaga agar kulit senantiasa dalam keadaan sehat.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi jenis kulit, antara lain:

1. Pola makan dan diet yang tidak benar
2. Kosmetik yang tidak cocok dengan jenis kulit
3. Penyakit kulit dan jamur
4. Sinar matahari dan polusi udara

Struktur Kulit Sistem integumen terdiri dari 2 lapis, berupa epidermis dan dermis. Dua lapis ini berstandar pada lapisan lemak subkutaneus, berupa pannikulus adiposus. Epidermis ini berasal dari permukaan ektoderm yang dikolonisasi oleh pigmen yang mengandung melanosit berasal dari puncak saraf, antigen memproses sel langerhans yang berasal dari sum-sum tulang dan perasa tekanan pada sel merkerl berasal daripuncak saraf. Dermis berasal dari lapisan tengah embrio dan

mengandung kolagen, serabut, elastik, pembuluh darah, struktur sensori, fibroblast (Amirlak, 2015).



**Gambar 1. 1 Struktur Kulit**

Amirlak, 2015

### 2.2.3 Lapisan Kulit

#### a. Kulit Ari (Epidermis)

Epidermis merupakan lapisan paling luar kulit dan terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk. Epidermis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai pembuluh darah maupun limf; oleh karenanya semua nutrisi dan oksigen diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis (Kalangi, n.d.)

#### b. Kulit Jangat (Dermis)

Dermis terutama terdiri dari bahan dasar serabut kolagen dan elastin, yang berada didalam substansi dasar yang bersifat koloid dan terbuat dari gelatin mukopolisakarida. Serabut kolagen mencapai 75%

dari keseluruhan berat kulit manusia bebas lemak. Dalam dermis terdapat adneksa-adneksa kulit, seperti folikel rambut, kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar sebacea, otot penegak rambut, ujung pembuluh darah dan ujung saraf dan serabut lemak pada lapisan lemak bawah kulit (Halimah, 2016).

**c. Jaringan penyambung (jaringan ikat) bawah kulit (hipodermis)**

Lapisan ini mengandung jaringan lemak, pembuluh darah dan limfe, saraf-saraf yang berjalan sejajar dengan permukaan kulit. Cabang-cabang dari pembuluh-pembuluh dan saraf-saraf menuju lapisan kulit jangat. Jaringan ikat bawah kulit berfungsi sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan. Berfungsi menunjang kebutuhan suplai darah ke dermis untuk regenerasi dan sebagai bantalan atau penyangga benturan bagi organ-organ tubuh bagian dalam, membentuk kontur tubuh dan sebagai cadangan makanan (Harien, 2010).

#### **2.2.4 Kulit Sehat**

Menurut para ahli dermatologi, kulit yang sehat dapat dikenali melalui ciri-ciri seperti keseimbangan kelembaban, warna kulit yang seragam dan memiliki tekstur yang halus. Perawatan kulit yang efektif mencakup kegiatan rutin membersihkan kulit, menggunakan tabir surya, dan

memilih produk perawatan yang sesuai dengan jenis kulit masing-masing. Asupan nutrisi yang mencukupi dan hidrasi juga memainkan peran penting dalam memelihara kesehatan kulit (Oktavioni, A., dkk., 2023).

### **2.3 Remaja**

Remaja berasal dari kata *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolesence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak ataupun golongan tua (Ali, M., dan Asrori, M., 2016).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa remaja berlangsung pada usia 12—21 tahun pada wanita, dan 13-22 tahun pada pria. Pada usia ini umumnya anak masih berada pada bangku sekolah menengah (Ali, M., dan Asrori, M., 2016).

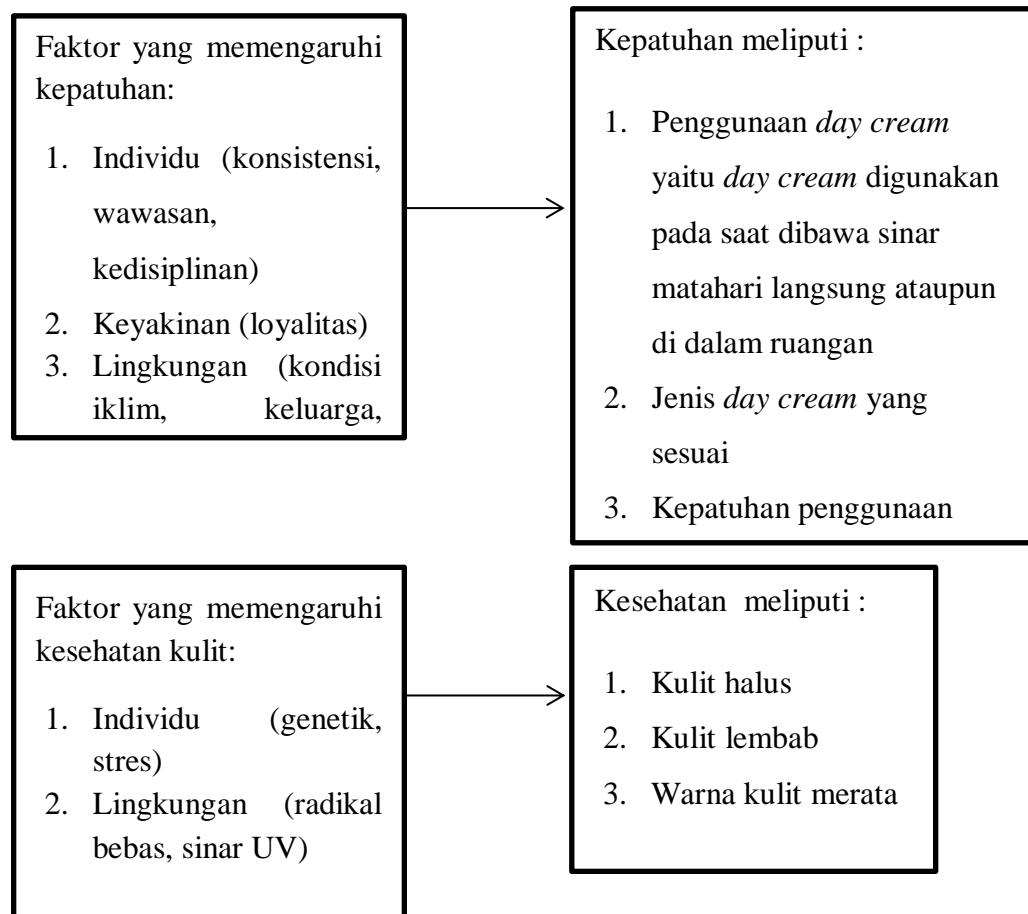
Remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Asrori, M., 2016)

SMK Harapan Bersama terletak di Jl. Abdul Syukur No.17 Margadana, Kota Tegal. Pada tahun 2024, jumlah siswa di SMK Harapan Bersama

diperkirakan sekitar 415 orang. Kota Tegal merupakan kota yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, sehingga cuaca di sekitar Kota Tegal cenderung terik dan panas. Suasana tersebut seringkali membuat kulit penduduk berjenis kering maka dibutuhkan pelembab untuk menunjang kesehatan kulit penduduk (Begum, H.A., 2021). Selain itu penting untuk tetap melindungi kulit di cuaca terik secara kimia dengan menggunakan produk yang mengandung SPF (Dewi dan Neti., 2013; Watson., 2016).

## 2.4 Kerangka Teori

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibuat, kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

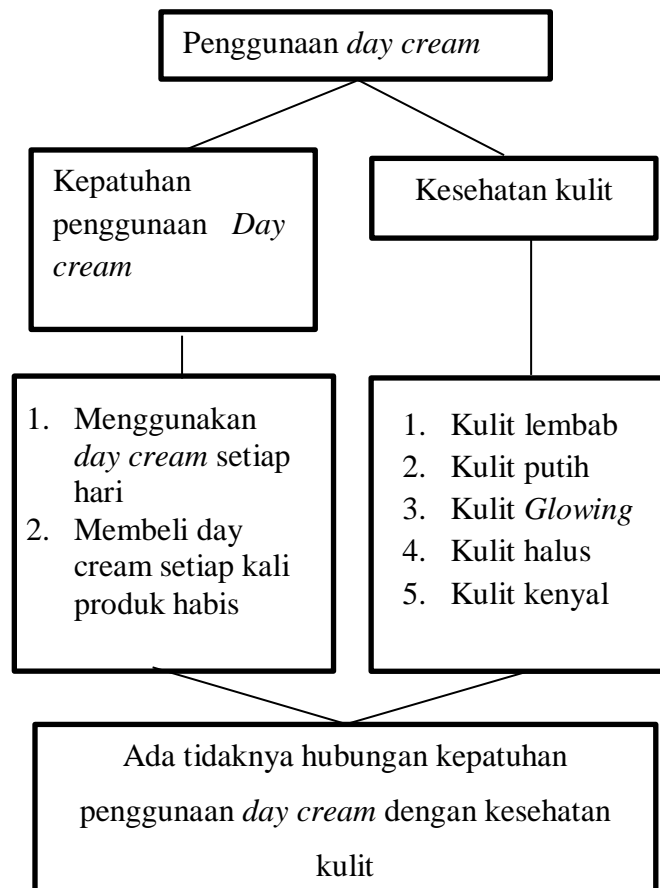


**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**



## 2.5 Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Kerangka konsep penelitian ini digambarkan :



**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep**